

Pelatihan Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memahami dan Mengembangkan Potensi Peserta Didik

¹⁾Ipung Hananto, ²⁾Mashud Syahroni, ³⁾Dhanang Suwidagdh


¹⁾Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

^{2,3)}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Email Corresponding: hananto@untidar.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Strategi Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Potensi Diri Peserta Didik	Guru seringkali dihadapkan pada keberagaman yang banyak bentuknya. Mereka secara terus menerus menghadapi tantangan dan memutuskan banyak hal dalam satu waktu. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi, karena tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran tapi juga fokus pada proses dan konten atau materi. Metode ini dapat diterapkan hampir pada semua mata pelajaran. Di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang disusun dengan prosedur sesuai konsep yang bisa diimplementasikan oleh guru. Tujuannya agar mampu mengakomodir bagian-bagian kebutuhan peserta didik yang berbeda dalam kelas juga lingkungan sekolah. Di sisi lain pemahaman tentang pengembangan potensi peserta didik berkenaan peran guru mata pelajaran menerapkan pendekatan kepada peserta didik secara humanis, ramah, memotivasi, religius, bersahabat mendorong. Temuan Herwina menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dalam menstimulus dan mengarahkan peserta didik dalam memahami potensinya. Kemampuan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan untuk memahami potensi peserta didik yang beragam. Selain itu kemampuan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan untuk mengembangkan potensi peserta didik.
Keywords: Training Differentiated Learning Self Potency	ABSTRACT Teachers are often faced with diversity in many forms. They constantly face challenges and decide many things at once. Differentiated learning is a solution because it does not only focus on learning products but also focuses on processes and content or materials. This method can be applied to almost all subjects. It contains a series of activities arranged with procedures according to concepts that can be implemented by the teacher. The aim is to be able to accommodate the needs of different students in the classroom and school environment. On the other hand, understanding the development of students' potential regarding the role of subject teachers in applying an approach to students in a humanistic, friendly, motivating, religious, encouraging and friendly manner. Herwina's findings state that differentiated learning is very important in stimulating and directing students to understand their potential. The teacher's ability to implement differentiated learning is needed to understand the potential of diverse students. Apart from that, the teacher's ability to implement differentiated learning is needed to develop students' potential.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Menurut filosofi Ki Hajar Dewantara, tugas seorang pendidik adalah menuntun anak untuk dapat tumbuh dan berkembangnya sesuai kodrat anak tersebut dalam mencapai kebahagiaan dan keselamatan. Dengan kata lain, seorang pendidik membimbing dan menuntun anak sesuai potensi, minat dan bakat serta kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan (Masitoh & Cahyani, 2020).

Guru seringkali dihadapkan pada keberagaman dalam berbagai hal. Di dalam pembelajaran tentunya dalam hal ini merupakan sebuah tantangan yang dihadapi guru sebagai seorang pendidik. Terkait menyikapi

3655

kondisi tersebut, berbagai usaha sudah dilakukan. Tujuannya supaya memastikan peserta didik dapat sukses untuk menempuh proses pembelajaran yang dilakukan.

Setiap individu memiliki karakter yang berbeda. Sebagai aktor utama dalam menjalankan roda pendidikan nasional, seorang guru hendaknya memahami bahwa setiap anak itu unik, mereka memiliki mimpi, intelegensi, bakat dan kemampuan yang berbeda. Ungkapan tersebut sejalan dengan teori seorang psikolog bernama Bronfenbrenner (2019) yang menuturkan bahwa setiap anak mempunyai minat, bakat, kemampuan kognitif yang berbeda tergantung pada latar belakang budaya dimana mereka dibesarkan. Oleh karenanya, memiliki kompetensi pedagogik yang baik adalah keutamaan menjadi seorang guru. Karena hasil pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh kualitas guru yang bermutu (Pradina et al., 2021). Hal ini membuat guru sebagai fasilitator dalam pendidikan hendaknya mampu dalam memahami kebutuhan para peserta didiknya. Sehingga diperlukan sebuah pembelajaran yang bisa mengakomodir berbagai macam karakter peserta didik pada sebuah kelas. Salah satunya adalah dengan pembelajaran diferensiasi.

Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Di sisi lain, pembelajaran berdiferensiasi dapat dimaknai sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan bertujuan untuk membantunya sukses dalam belajar. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan ruang bagi untuk meningkatkan potensi diri sesuai dengan kesiapan belajar serta minat belajar yang dimiliki. Dalam metode tersebut, peserta didik diberikan keleluasaan untuk memilih yang ingin dipelajari, cara belajar yang diinginkan, dan produk belajar yang ingin dihasilkan. Walaupun peserta didik diberikan kebebasan, namun dalam pembelajaran tersebut tetap memperhatikan batasan maupun arahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sebuah proses pembelajaran yang chaotic, yang di dalam prosesnya, seorang pendidik harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus. Namun, pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan: 1) kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas; 2) respon guru dalam menanggapi kebutuhan belajar peserta didiknya; 3) cara guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk belajar dan mencapai tujuan belajarnya; 4) manajemen kelas yang efektif; dan 5) penilaian yang berkelanjutan. Dari penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dalam menstimulus dan mengarahkan peserta didik dalam memahami potensinya (Herwina, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran, tapi juga fokus pada proses dan konten atau materi. Metode ini dapat diterapkan hampir pada semua mata pelajaran. Di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang disusun dengan prosedur sesuai konsep yang bisa diimplementasikan oleh guru. Dengan demikian, inti dari pembelajaran berdiferensiasi menurut Maryam (2021) adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki peserta didik secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai.

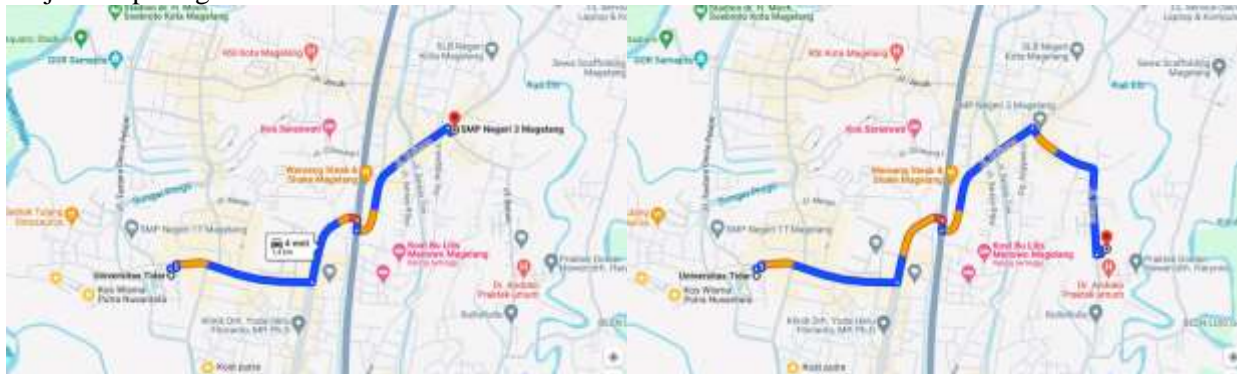
Tujuan pembelajaran berdiferensiasi secara umum menurut Marlina (2020) adalah untuk mengkordinasikan pembelajaran yang menekankan pada aspek minat belajar, kesiapan dalam pembelajaran dan preferensi belajar peserta didik. Secara khusus pembelajaran berdiferensiasi terdapat lima tujuan yaitu: 1) memberikan bantuan kepada semua peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran; 2) meningkatkan motivasi melalui stimulus pembelajaran supaya meningkat; 3) menjalin hubungan harmonis dalam proses pembelajaran supaya lebih bersemangat; 4) menstimulus menjadi pelajar yang mandiri dan memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman; dan 5) meningkatkan kepuasan, kreativitas pada guru dalam pembelajaran dan mengembangkan kompetensi mengajarnya.

Pemahaman tentang pengembangan potensi peserta didik berkenaan ketika menerapkan pendekatan secara humanis, ramah, memotivasi, religius, bersahabat mendorong. Hal tersebut dapat dilakukan melalui observasi untuk mengakomodasi bakat, minat dan kemampuan peserta didik dalam mengenal, memahami dan mengelompokkan kecerdasan peserta didik yang berbeda. Dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan merekam pemahaman, karya dan kreativitas dalam bentuk portofolio sehingga peserta didik dapat mengetahui perkembangan kemampuannya. Menurut Jalaluddin (2012), kreativitas hanya dapat dicapai oleh peserta didik jika diberikan ruang dan kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dan potensi yang ada pada dirinya sendiri. Salah satu pembelajaran yang mengakomodir kreativitas peserta didik adalah dengan

pembelajaran berdiferensiasi. Hal yang menjadi esensi dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah membantu peserta didik supaya mampu mengakomodir bagian-bagian kebutuhan peserta didik yang berbeda dalam kelas juga lingkungan sekolah. Dari hal tersebut maka guru akan berusaha untuk mengetahui perkembangan dari peserta didiknya dan perkembangan kelasnya secara menyeluruh. Di sisi lain, peserta didik akan belajar memaknai pertumbuhan ataupun perkembangan mereka sendiri. Tujuannya dapat mengembangkan potensi peserta didik lebih optimal. Selain itu dapat memahami tugas-tugas perkembangan yang harus mereka selesaikan sesuai dengan jenjangnya.

II. MASALAH

Program kemitraan masyarakat berupa pelatihan strategi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kota Magelang dan SMP Negeri 9 Kota Magelang. Lokasi kedua mitra ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Lokasi SMPN 3 Kota Magelang dan Lokasi SMPN 9 Kota Magelang

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan analisis situasi dapat diidentifikasi permasalahan utama sebagai berikut:

- a. Guru belum mampu memahami dalam kaitannya penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk pembelajaran kepada peserta didik.
- b. Kemampuan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan untuk memahami potensi peserta didik yang beragam.
- c. Kemampuan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beragam

III. METODE

Metode merupakan prosedur atau cara kerja untuk memahami suatu objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam proses pembelajaran suatu pendidikan atau pelatihan, belajar untuk melakukan sesuatu secara langsung merupakan proses pembelajaran terbaik. Hamalik (2001) menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Oleh karena itu metode yang diterapkan dalam program pengabdian ini adalah dengan pelatihan praktik. Dalam metode ini terdapat interaksi aktif antara tim pelaksana dan mitra. Secara rinci aktivitas pelatihan sebagai berikut.

1. Presentasi dan tanya jawab. Peserta pelatihan diberikan materi berupa pengenalan secara mendalam dan rinci terkait pembelajaran berdiferensiasi, dan seputar potensi peserta didik.
2. Diskusi dan praktik. Aktivitas praktik dan diskusi dilakukan setelah penyampaian materi. Praktik secara intensif dilakukan dengan latihan melalui penugasan terstruktur.

Langkah-langkah kegiatan ini adalah :

- a. Tahap Perencanaan (dilaksanakan pada bulan pertama)
 - 1) Koordinasi internal dalam tim pengusul untuk pembagian tugas sesuai dengan kepakaran masing-masing serta mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan program pengabdian.
 - 2) Koordinasi eksternal dengan pihak mitra untuk menentukan peserta, tempat, dan waktu pelaksanaan.
- b. Tahap Pelaksanaan Pengabdian (dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan kedua)
 - 1) Program pengabdian ini dilakukan melalui tahapan, yaitu penyajian materi, diskusi dan praktik.

- 2) Kegiatan praktik yang dilakukan oleh peserta yaitu:
 - a) Pembuatan RPP Berdiferensiasi proses, konten, dan produk.
 - b) Pembuatan pemetaan potensi peserta didik di kelas.
- c. Tahap Evaluasi
 - 1) Evaluasi selama kegiatan. Evaluasi akan dilaksanakan secara kontinyu selama pelaksanaan kegiatan program bersama dengan mitra. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Evaluasi sebagai tolok ukur keberhasilan program pengabdian ini.
 - 2) Evaluasi pasca kegiatan. Evaluasi pasca program ini akan dilakukan oleh tim pengusul pengabdian untuk mengetahui sejauh mana hasil kegiatan yang dicapai secara menyeluruh (tujuan, proses, hingga luaran yang diharapkan). Evaluasi inilah yang akan dijadikan pijakan untuk menyusun laporan kegiatan.
 - 3) Laporan kegiatan disusun sebagai laporan pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan. Laporan disusun berdasarkan proses kegiatan yang telah dilaksanakan serta hasil evaluasi yang telah diadakan.

Tahap evaluasi pasca kegiatan dan pembuatan laporan dilakukan selama 2 bulan dimulai dari bulan kelima. Sehingga total pelaksanaan kegiatan program selama 8 bulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dalam rangka pengabdian masyarakat dengan topik strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk memahami dan mengembangkan potensi peserta didik dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2023. Peserta kegiatan berjumlah total 94 guru sekolah menengah pertama yang mengajar di SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 9 Kota Magelang. Pelatihan dilakukan secara klasikal dengan pemberian materi melalui ceramah kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan simulasi praktik secara langsung.



Gambar 2. Pelatihan di SMPN 9 Kota Magelang



Gambar 3. Pelatihan di SMPN 3 Kota Magelang

Ketercapaian tujuan pengabdian secara kualitatif diukur dari antusiasme peserta yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Kedua sekolah mitra tingkat partisipasi guru untuk mengikuti pelatihan dari awal mulai sampai kegiatan selesai diatas angka 85%. Peserta menunjukkan antusias. Selain peserta aktif mereka juga mampu memberikan praktik baiknya. Sedangkan secara kuantitatif ketercapaian tujuan pengabdian diukur dari hasil kuesioner evaluasi pelatihan. Evaluasi pelatihan meliputi lima aspek yaitu performa pemateri, materi pelatihan, metode yang digunakan, manfaat pelatihan, dan saran masukan peserta. Berikut hasil evaluasi pelatihan oleh peserta pelatihan :

Tabel 1. Hasil evaluasi pelatihan oleh peserta

No.	Aspek	Jawaban		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Pemateri (penampilan, penguasaan materi, cara penyampaian dll.)	83	11	-
2	Materi Pelatihan (kesesuaian dengan tujuan pelatihan)	85	9	-
3	Metode Pelatihan	90	4	-
4	Manfaat Pelatihan	92	2	-

Aspek pertama adalah performa pemateri yang meliputi penampilan, penguasaan materi serta cara penyampaian dinilai bagus oleh 88% peserta yang mengikuti pelatihan. Alasan peserta memberikan penilaian baik antara lain materi disampaikan dengan jelas dan penyampaian mampu membuka pemahaman baru serta sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka.

Aspek kedua adalah materi pelatihan yang dinilai mayoritas baik oleh peserta pelatihan. Alasan peserta karena materi yang disampaikan membantu kebutuhan di kelas dan sesuai kebutuhan permasalahan yang dihadapi di kedua sekolah mitra pengabdian. Sehingga materi pelatihan yang diberikan memberikan penyegaran sekaligus pemahaman baru bagi guru untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai implementasi kurikulum merdeka.

Aspek ketiga adalah metode pelatihan dinilai baik oleh sekitar 90% peserta dan terdapat 10% peserta menilai kurang. Metode pelatihan yang dipakai yaitu ceramah. Sehingga selain ceramah dilakukan dengan interaksi memberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan kemudian dilanjutkan dengan diskusi mencari solusi. Metode ceramah ditambah diskusi dapat digunakan ketika proses pembelajaran baik dalam kelas maupun ketika pelatihan. (Maurin & Muhamadi, 2018)

Aspek keempat adalah manfaat pelatihan. Hasil pelatihan berupa kebermanfaatan dinilai baik oleh seluruh peserta yang mengikuti pelatihan. Topik pelatihan dirasakan manfaat karena sesuai dengan yang dialami dan dibutuhkan oleh peserta pelatihan. Topik pelatihan memberikan pengalaman baru bagi peserta. Selain itu topik tersebut juga menjadi topik yang menarik dan jarang disampaikan sebelumnya. Sehingga peserta antusias dan memberikan perhatian penuh pada pelatihan.

Metode yang dipakai narasumber tersebut sesuai dengan karakteristik pelatihan. Pelatihan dengan bahan materi banyak dan peserta yang relatif banyak memerlukan metode yang praktis dan efisien. (Nurhaliza, Lestari, & Irawani, 2021). Metode penyampaian langsung secara lisan sesuai dengan kondisi tersebut. Tetapi juga harus diselingi dengan diskusi dan berbagai kegiatan lain untuk memusatkan fokus dan konsentrasi peserta, salah satunya dengan ice breaking. Berdasarkan pencapaian secara kualitatif dan kuantitatif tersebut maka pelatihan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat disimpulkan efektif. Materi yang diberikan memperkuat pengetahuan dan strategi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dengan RPP yang sudah dipersiapkan dengan baik.

V. KESIMPULAN

Guru seringkali dihadapkan pada keberagaman dalam berbagai hal. Di dalam pembelajaran tentunya dalam hal ini merupakan sebuah tantangan yang dihadapi guru sebagai seorang pendidik. Terkait menyikapi kondisi tersebut, berbagai usaha sudah dilakukan. Tujuannya supaya memastikan peserta didik dapat sukses untuk menempuh proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini membuat guru sebagai fasilitator dalam pendidikan hendaknya mampu dalam memahami kebutuhan para peserta didiknya. Sehingga diperlukan sebuah pembelajaran yang bisa mengakomodir berbagai macam karakter peserta didik pada sebuah kelas. Salah satunya adalah dengan pembelajaran diferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan ruang bagi untuk meningkatkan potensi diri sesuai dengan kesiapan belajar serta minat belajar yang dimiliki. Dalam metode tersebut, peserta didik diberikan keleluasaan untuk memilih yang ingin dipelajari, cara belajar yang diinginkan, dan produk belajar yang ingin dihasilkan. Walaupun peserta didik diberikan kebebasan, namun dalam pembelajaran tersebut tetap memperhatikan batasan maupun arahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam proses pembelajaran suatu pendidikan atau pelatihan, belajar untuk melakukan sesuatu secara langsung merupakan proses pembelajaran terbaik. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Oleh karena itu metode yang diterapkan dalam program pengabdian ini adalah dengan pelatihan praktik. Dalam metode ini terdapat interaksi aktif antara tim pelaksana dan mitra. Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahapan evaluasi. Berdasarkan pencapaian secara kualitatif dan kuantitatif tersebut maka pelatihan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat disimpulkan efektif. Materi yang diberikan memperkuat pengetahuan dan strategi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dengan RPP yang sudah dipersiapkan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Tidar yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan PkM ini. Kami ucapkan terima kasih juga kepada LPPM-PMP Universitas Tidar yang telah memfasilitasi tim pengabdian ini sehingga kegiatan kami dapat terlaksana dengan baik. Dan ucapan terima kasih kami haturkan kepada SMP Negeri 3 Kota Magelang dan SMP Negeri 9 Kota Magelang sebagai mitra pada kesempatan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik Siti Maryam. 2021. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Bronfenbrenner, U. 2019. The context of development and the development of context In Developmental psychology. Routledge.
- Hamalik, O. 2001. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Pustaka Swara
- Herwina, W. 2021. Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan, 35(2).
- Jalaluddin dan Idi, A. 2012. Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marlina. 2020. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.
- Masitoh, S., & Cahyani, F. 2020. "Penerapan Sistem Among Dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru." Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(1), 122. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p122--141>.
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial, 1(2), 11–19. Retrieved from, <https://jurnal.fipps.ikipgriptk.ac.id/index.php/SEJARAH/article/view/62>
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon). Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4118–4125.
- Tomlinson, C. A. (2000). Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education.
- Tomlinson, C. A. (2001). How to Differentiate instruction in mixed-ability classrooms 2nd Ed). Alexandria, VA: ASCD.